JURNAL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE TIMELY SUBMISSION OF FINANCIAL STATEMENTS IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED IN BURSA EFEX INDONESIA

Oleh:

JOHAN PRAYOGO

12.1.02.01.0069

Dibimbing oleh :

1. Sugeng, Drs., Ec., M.M., M.Ak
2. Dian Kusumaningtyas, SE., M.M

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: JOHAN PRAYOGO
NPM	: 12.1.02.01.0069
Telepun/HP	: 085791561112
Alamat Surel (Email)	: joejohanprayogogmail.com

Judul Artikel : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Sugeng, Drs., Ec., M.M., M.Ak	**Dian Kusumaningtyas, SE., M.M**	**Johan Prayogo**
NIDN.0713026101	NIDN.0703108302	NPM.12.1.02.01.0069

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Johan Prayogo

NPM : 12.1.02.01.0069

Fakultas Ekonomi - Akuntansi

joejohanprayogo@gmail.com

Sugeng, Drs., Ec., M.M., M.Ak dan Dian Kusumaningtyas, SE., M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

JOHAN PRAYOGO (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2017.

Kata kunci: ketepatan waktu, *return on asset (ROA), cash ratio (CR), debt to equity ratio (DER),* kepemilikan publik *(*KP*).*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, kepemilikan publik, sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, dan kepemilikan publik, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, dan *leverage* keuangan, berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi akan menjadi kompleks, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Laporan tersebut memberikan informasi *leverage* keuangan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Para pemakai sering menjadikan *leverage* keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dari indikator tersebut para investor menggunakan sebagai landasan pengambilan keputusan berinvestasi.

Pelaporan keuangan perusahaan bagi pemakai utama (investor dan kreditor) adalah sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi, sedangkan *bad news* mempunyai makna bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci, sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian *(rate of return)* atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakannya baik untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham perusahaan (Dwiyanti, 2010:4).

Peningkatan kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu *(timeliness)* merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangan agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Dwiyanti, 2010:2) termasuk pengaruh terhadap pengambilan keputusan investor yang melihat dari rasio-rasio laporan keuangan.

Kasmir (2011:110-114) menyatakan bahwa *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan terdapat karakteristik yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi

pemakai. Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai adalah memenuhi salah satu karakteristik utama yaitu relevan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik utama lainnya adalah dapat diandalkan atau bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan (Kristanti, 2012:2)

Keterlambatan pelaporan keuangan berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh undang-undang. Sedangkan bagi para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda *(signal)* yang buruk bagi perusahaan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan **tahunan** perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal **laporan kenangan** tahunan **perusahaan.** Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbarui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik sebagai **dasar** dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bapepam akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam penyampaian laporan keuangan terdapat beberapa faktor rasio yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut, seperti halnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi), dalam rasio Likuiditas semakin besar rasio Likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan, jika perusahaan mengalami good news, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu, dalam rasio profittabilitas perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa

laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu, dan untuk rasio kepemilikan publik besarnya kontrol yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (publik) melalui opini dan kritikan akan berpengaruh besar pada kinerja penyusunan laporan keuangan, hal ini mengakibatkan perusahaan akan lebih berhati-hati dalam penyusunan hingga penyampaian laporan keuangan yang akan dipublikasi, sehingga perusahaan akan terdorong melakukan publikasi secara tidak tepat waktu.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prahesty (2011) menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* (ROA) secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riris (2012) menunjukkan bahwa variable *profitabilitas* (ROA) secara signifikan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2004) menunjukan bahwa variabel struktur kepemilikan *(outsiderownership)* berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2011) menunjukan bahwa variabel struktur kepemilikan *(outsiderownership)* tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2007) menunjukan bahwa variabel *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti (2008) menunjukan bahwa variabel *Current Rasio* (CR) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut dengan mengambil judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas *(independent variable*) dan variabel terikat *(dependent variable).*

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011:4), variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:4), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*
2) *Cash Ratio (CR)*
3) *Return On Asset (ROA)*
4) Struktur kepemilikan

2. Definisi Operational Variabel

a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Ketepatan waktu menunjukkan jangka waktu penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditentukan pada tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan yang dilaporkan kepada Bapepam.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabe*l *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

Perusahaan di kategorikan tidak tepat waktu atau terlambat jika penyampaian laporan keuangan tahunan auditan kepada Bapepam dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Bapepam sebelum tanggal 1 April.

b. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total ekuitas *(total shareholder's equity)* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

c. *Cash Ratio* (X2)

Cash Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu dengan menggunakan uang kas yang tersedia yang dimiliki perusahaan.

Cash Ratio diukur dengan perbandingan antara total kas dan kas ekuivalen *(Cash or Cash Equivalent)* dan kewajiban lancar *(Current Liabilities).*

d. *Return On Asset* (X3)

*Return On Asset (*ROA) digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkai laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat probitabilitas yang dilakukan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena profitabilitas menjadi sinyal yang baik bagi para emiten atau pengguna laporan keuangan lainya, *Return On Asset*(ROA)diukur dengan membagi laba bersih *(Net Income After Tax)* dengan total aktiva *(Averange Total Assets).*

e. Struktur kepemilikan (X4)

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah presentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dan berapa besar saham yang dtmiliki oleh pihak luar *(outsider ownership's)* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dan pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

III. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2011-2015. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan, sehingga jumlah total sampel dengan periode penelitian 5 tahun adalah 65 perusahaan.

Diketahui bahwa pada tahun 2011 dan 2013 terdapat 11 perusahaan (84,61 %) yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sedangkan 2 perusahaan (15,39 %) yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan pada tahun 2012, 2014, dan 2015 terdapat 12 perusahaan (92,30 %) yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sedangkan 1 perusahaan (7,70 %) yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai ratarata *(mean)*, nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* keuangan (DER), ukuran perusahaan (TA) dan kepemilikan publik (KP), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel seperti kompleksitas operasi perusahaan (OPERA), reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor (OA) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata *(mean)* dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4).

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 65 observasi. Dari 65 data observasi ini diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk Profitabilitas *(ROA)* yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar -1.3030 yaitu oleh Schering Plough Indonesia Tbk, sedangkan nilai maximum yang dimiliki oleh perusahaan observasi adalah sebesar 1.4780 yaitu oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara -1.3030 sampai dengan 1.4780. Kemudian nilai rata-rata tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 0.030708 dengan standar deviasi sebesar 0.1238004. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 3,07 persen.

Selanjutnya tingkat *leverage (DER)* minimum yang dihasilkan adalah sebesar -68.00 yaitu oleh Schering Plough Indonesia Tbk, sedangkan nilai maximum tingkat *leverage* sebesar 632.00 yaitu oleh Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara -68.00 sampai dengan 632.00. Kemudian nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 3.6364 dengan standar deviasi 25.58699.

Nilai minimum tingkat likuiditas *(CR)* perusahaan yang dihasilkan sebesar -0.30 yaitu pada Siantar Top Tbk, sedangkan nilai maximum tingkat likuiditas sebesar 455.00 yaitu Kimia Farma Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 adalah antara -0.30 sampai dengan 455.00. kemudian nilai rata-rata tingkat likuiditas yang dihasilkan adalah sebesar 3.7635 pada standar deviasi sebesar 21.02740. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 3,77, artinya: setiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 3,77 aset lancar.

Nilai minimum tingkat kepemilikan publik yang dihasilkan adalah sebesar .0006 yaitu pada HM Sampoerna Tbk, sedangkan nilai maximum tingkat kepemilikan publik sebesar 1.0000 yaitu pada Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan oleh pihak luar pada perusahaan sampel adalah sebesar 1,96 sampai dengan 97,97. Kemudian nilai rata-rata tingkat kepemilikan publik yang dihasilkan adalah sebesar 0.276171 dengan standar deviasi sebesar 0.1793948. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan sampel adalah sebesar 27,61 persen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi (5%). *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA), likuiditas dengan *current ratio* (CR), leverage keuangan dengan *debt to equity ratio* (DER), kepemilikan publik (KP), terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1 . Uji Kesesuaian Model

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 5,333 dengan probabilitas signifikansi 0,721 dimana 0,721 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model *(overall model fit)*. Pada tabel 4.6 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 *Log Likelihood* (LL) *block Number* = 0, sebesar 819,211 dan angka pada -2 *Log Likelihood* (LL) *block Number* = 1, sebesar 773,095. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 *Log Likelihood* di *block* 0 dan *block* 1 sebesar 819,211 – 773,095 = 46,126 dan mempunyai signifikansi 0,000 0,05 yang signifikan. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

3. Menguji Koefisien Regresi

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

Persamaan Regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

a. $\beta_1^{-3.124} = 0.044$

Hubungan variable Profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah negatif, jika keempat variable bebas lainnya dianggap konstan, maka untuk setiap kenaikan Profitabilitas ROA kemungkinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah $e^{-3.124}$ = 0.044 kali perusahaan tidak tepat waktu.

b. β_2 $^{0.006}$ = 1.006

Hubungan variable Likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah negatif, jika keempat variable bebas lainnya dianggap konstan, maka untuk setiap kenaikan Likuiditas (CR) kemungkinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah $e^{0.006}$ = 1.006 kali perusahaan tidak tepat waktu.

c. β_3 $^{0.003}$ = 1.003

Hubungan variable *Leverage (*DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah negatif, jika keempat variable bebas lainnya dianggap konstan, maka untuk setiap kenaikan *Leverage (*DER) kemungkinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah $e^{0.003}$ = 1.003 kali perusahaan tidak tepat waktu.

d. β_4 = $^{1.005}$ = 2.733

Hubungan variable *Leverage (*DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah positif, jika keempat variable bebas lainnya dianggap konstan, maka untuk setiap kenaikan *Leverage (*DER) kemungkinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah $e^{1.005}$ = 2.733 kali perusahaan tepat waktu.

Dengan demikian diperoleh hasil hipotesis dari Persamaan Regresi sebagai berikut :

H_1 : *Return on asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3,124 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_1 diterima, dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_2 : *Cash ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan probabilitas variabel sebesar 0,77 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_2 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_3 : *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel *leverage* keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan probabilitas variabel sebesar 0,341 di atas signifikasi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_3 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_4 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,005 dengan probabilitas variabel sebesar 0,046 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H_6 diterima, dengan demikian terbukti bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang disebabkan karena beberapa hal. Namun demikian, secara umum sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian informasi laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktorfaktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1. Profitabilitas / *Return on Asset (ROA)*

   Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,000 dan nilai koefisien regresi senilai -3,124. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai 0,000 < 0,05.

   Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

   Dengan demikian, arah keofisien regresi dalam

penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan adanya *taxation motivations* dari manajemen perusahaan, yaitu manajer perusahaan berusaha melakukan manajemen laba sampai pada tingkat laba yang diinginkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Scott, 2003 h. 379; Setiawati dan Na'im, 2000). Manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisisir kewajiban-kewajibannya, termasuk kewajiban untuk membayar pajak. Bagi manajer semakin kecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berarti semakin kecil kewajibannya (Sulistyanto, 2008, h.96). Proses tersebut membutuhkan waktu relatif lama sehingga menyebabkan manajemen tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Likuiditas / *Cash Ratio (CR)*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,077 dan nilai koefisien regresi senilai 0,006 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai 0,077 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel adalah 3,77. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas jauh lebih tinggi di atas rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel justru tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

3. Leverage Keuangan / *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa

leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi *leverage* keuangan sebesar 0,341 dan nilai koefisien regresi senilai 0,003 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai 0,341 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), Oktorina dan Suharli (2005), Sudaryanti (2008) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan sampel adalah 3,64. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaanperusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, perusahaan.

4. Kepemilikan Publik / KP

Hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansinya sebesar 0,046 dan nilai koefisien regresi senilai 1,005 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai 0,046 < 0,05. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001), Oktorina dan Suharli (2005) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut juga sesuai dengan logika teori yang ada bahwa dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar

perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica Dan Setiady, Lucas. 2006. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan yang terdaftar di BEJ". Seminar Nasional Good Govermance di Universitas Trisakti Jakarta. Hal 1-29

Ang, Robert. 2004. *The intelligent to indonesia capital market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia

Anisa, Nur. 2004. "Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kajian atas kinerja manajemen, kualitas auditor dan opini auditor"

Ansah, S. Owusu. 2000."Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock", *JournalAccounting and Business Research, Vol. 30, 241- 267*.

Bandi dan Santoso Tri Hananto. 2002. " Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.4 No. 2 (Agustus) : pp 155 – 164

Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Semarang

Efendi, David Dan Tri utami, Indah. 2012. *Faktor–faktor yang mempengaruhiaudit delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List di BEI). Jurnal Ekonomika* Vol. 5, No.2, Hal 64-68

Fanani,zaenal. Ningsih,Sri dan Hamidah. 2009. "Faktor-faktor penentuan kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan Investor". *Symposium nasionalakuntansi (SNA) XII*, Palembang, 4-6 November, hal 1-3

Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol. 5. No.2. h. 119-132.

Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.

Respati, Novita WeningTyas. 2001. ”Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.

Septiana, Ira. 2010. “factor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan BUMN di Indonesia”, *Jurnal Maksi*, vol.10, 2010:97-117

Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. ”Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo.

Sudaryanti, Nunik. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo

Ukago, Kristianus. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

www.bapepam.co.id
www.idx.co.id